ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN SENAM TEPUK RAME – RAME (SATE RAME) PADA ANAK KELOMPOK B PAUD TUNAS BANGSA KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

MA'RIFATUL KHOIROH
NPM: 13.1.01.11.0437

Dibimbing oleh:

1. **Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi.**
2. **Nur Lailiyah, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap	: Ma'rifatul Khoiroh
NPM	: 13.1.01.11.0437
Telepon/ HP	: 085853384084
Alamat Surel (Email)	: iefa_bunda@yahoo.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Tepuk Rame- Rame (Sate Rame) Pada Anak Kelompok B Paud Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
Fakultas – Progam Studi	: FKIP – PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme,
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi NIDN. 0720058503	Nur Lailiyah, M.Pd NIDN. 0731038605	Ma'rifatul Khoiroh NPM: 13.1.01.11.0437

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN SENAM TEPUK RAME- RAME (SATE RAME) PADA ANAK KELOMPOK B PAUD TUNAS BANGSA KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MA'RIFATUL KHOIROH
NPM. 13.1.01.11.0437
FKIP - Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
iefa_bunda@yahoo.com
Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi dan Nur Lailiyah, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti , bahwa anak kelompok B Paud Tunas Bangsa Kecamatan Grogol, kemampuan fisik motorik kasarnya masih rendah terutama dalam kegiatan senam karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif yang diberikan guru kepada anak sehingga anak- anak kurang semangat dan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran senam ini. Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah melalui kegiatan Sate Rame ini dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B Paud Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B Paud Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang berjumlah 22 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data meliputi lembar penilaian unjuk kerja kemampuan fisik motorik kasar anak dan lembar penilaian observasi guru. Hasil penelitian dikatakan berhasil apabila indikator dalam penelitian telah mencapai lebih dari 75%. Dalam penelitian ini kemampuan fisik motorik kasar anak pada saat pra tindakan mencapai ketuntasan 36,3%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 50%. Dan pada siklus II telah mencapai ketuntasan 77, 2%. Maka dari data ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam tepuk rame – rame dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B Paud Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Senam Tepuk Rame- Rame, Fisik Motorik Kasar, Anak Kelompok B

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28, Ayat 3, dinyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Sementara itu tindak lanjut dikeluarkannya Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini, maka Direktorat Pendidikan TK dan SD, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kementerian Pendidikan Nasional RI menyusun Pembinaan Progam Pembelajaran.

Perkembangan anak usia dini memiliki beberapa aspek, diantaranya aspek pengembangan agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan aspek pengembangan fisik motorik. Pengembangan aspek-aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal yang sangat berarti. Dalam memberikan stimulasi pada aspek-aspek tersebut, tentulah pemahaman akan konsep, teori serta strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini sangat diperlukan, terutama pada pengembangan kemampuan fisik motorik. Dan salah satunya adalah kemampuan fisik motorik kasar.

Menurut Zulkifli (2001: 55) perkembangan fisik motorik kasar adalah gerakan- gerakan tubuh yang dimotorik dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf. Gerakan fisik motorik kasar ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan fisik motorik kasar ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan fisik motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat dan gerakan yang lain yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik yang diarahkan untuk mengembangkan potensi fisik motorik kasar. Karena gerak merupakan unsur utama pengembangan fisik motorik kasar, baik secara individu maupun kelompok.

Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Karna itu pemberian stimulasinya pun perlu berlangsung dalam kegiatan yang holistik agar dimasa emas perkembangan fisik

motorik kasar anak usia dini mendapatkan distimulasi yang utuh. Dalam rangka pengembangan potensi tersebut harus ada progam pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan anak usia dini adalah adanya kurikulum.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini telah dibuat dengan tujuan mendorong perkembangan peserta didik secara optimal. Serta telah ditentukan beberapa kompetensi dasar sesuai aspek pengembangannya, termasuk untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik kasar anak, yakni dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut : (3.3) Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus, (4.3) Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar.

Berdasarkan kompetensi dasar di atas pendidikan jasmani sangatlah penting untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetika pada anak usia dini karna diarahkan untuk mengembangkan potensi motorik kasar mereka.

Senam merupakan salah satu kegiatan jasmani yang efektif dan mudah diikuti oleh anak- anak khususnya anak kelompok B untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar. Gerakan senam dapat meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, koordinasi dan keseimbangan. Namum pada kenyataannya kegiatan senam pada pendidikan anak usia dini ini terkadang kurang menarik sehingga mereka merasa mudah bosan dan mereka lebih suka bergerak bebas tanpa aturan yang sesuai irama musik, hal ini menjadikan kegiatan senam menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, didapatkan data kemampuan fisik motorik kasar anak melalui kegiatan senam dari 22 anak hanya 8 anak yang mampu mengikuti kegiatan senam dengan baik, 12 anak kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan senam karena gerakan yang kurang efektif dan terlalu rumit untuk diikuti oleh anak. Seperti misalnya gerakan mana dimana yakni gerakan meletakkan tangan di atas dahi dan menoleh ke kanan dan kiri secara bergantian lalu menunjuk ke depan dan ke samping, selain itu gerakan mengayun kaki kemudian melangkah ke kanan dan kiri lalu dihentakkan. Dan 2 anak kurang berminat dengan kegiatan senam karena gerakannya yang monoton dan kurang inovatif untuk anak- anak, seperti gerakan jalan di tempat, menggerak-gerakkan bahu, melompat dan lain- lain yang sering diulang- ulang sehingga

mereka mudah bosan dan kurang bersemangat.

Dari data diatas membuktikan bahwa hasil pra tindakan kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan senam pada anak kelompok B PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 relatif rendah dan masuk dalam kriteria kurang.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan senam pada anak kelompok B PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, maka guru perlu melakukan inovasi dalam memilih metode dan media pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan Senam Tepuk Rame- Rame . Kegiatan Senam Tepuk Rame- Rame ini sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung gerakan yang menarik dengan diiringi musik yang menjadikan suasana lebih ramai dan riang gembira. Untuk melakukan kegiatan Sate Rame, diperlukan kelentukan, koordinasi, keseimbangan dan ketepatan dengan irama musik sehingga kegiatan Sate Rame baik dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan fisik motorik kasar anak.

Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian: “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan “Senam Tepuk Rame- Rame (SATE RAME)” Pada Anak Kelompok B PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan harapan agar kemampuan fisik motorik kasar anak dapat meningkat selain itu anak merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan.

II. METODE

Lokasi penelitian meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui kegiatan Sate Rame sebagai kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Dan sebagai subjeknya adalah anak kelompok B PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan oleh praktisi pendidikan (khususnya Guru, dosen dan instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian

Tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru atau suatu produk pengetahuan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di lapangan secara nyata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008: 3) bahwa: "Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang ada dilapangan sehingga tujuan peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak dapat tercapai.

Teknik pengumpulan data tentang kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK adalah unjuk kerja dan observasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen observasi, dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N} \ \mathbf{x} \ \mathbf{100\%}$$

P : Persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

F : Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N : Jumlah anak keseluruhan

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Tabel 1. Hasil Persentase Ketuntasan Anak Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11 anak	50 %
2	Belum Tuntas	11 anak	50 %
Jumlah		22 anak	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 22 anak, 11 anak yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan 50%. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak pada siklus I sebesar 13,7% dari sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah dilakukannya penelitian dengan kegiatan Sate Rame. Kriteria ketuntasan dianggap baik atau tuntas apabila

persentase sudah mencapai min 75%, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan persentase pada siklus I sudah meningkat tetapi masih belum mencapai keberhasilan dan untuk itu perlu dilakukannya perbaikan pada Siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak dan memenuhi kriteria ketuntasan.

Tabel 2. Hasil Persentase Ketuntasan Anak Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	17 anak	77,2 %
2	Belum Tuntas	5 anak	22,8 %
Jumlah		22 anak	100 %

Berdasarkan tabel diatas data yang terkumpul pada Siklus II dari 22 anak, 17 anak yang masuk dalam kategori baik atau tuntas dengan persentase 77,2% dari semua anak yang ada dikelas. Data tersebut menunjukkan peningkatan dari Siklus I sampai dengan Siklus II sebesar 27,2%. Penelitian pada siklus II ini dianggap sangat meningkat dan berhasil karena sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% dan sebagian besar kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B paud Tunas Bangsa masuk dalam kategori baik.

Dari hasil di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram perolehan ketuntasan mulai dari pra tindakan sampai siklus II yaitu berikut :

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak

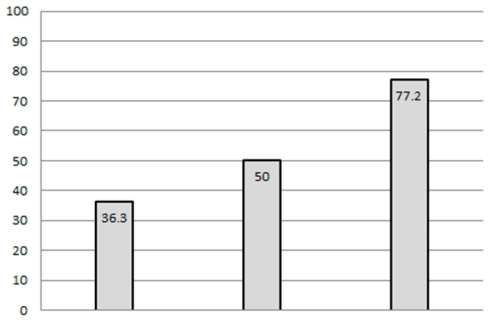

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada kondisi pra tindakan kemampuan fisik motorik kasar anak yang mencapai ketuntasan hanya 36,3%, setelah dilakukuan tindakan pada siklus I kemampuan fisik motorik kasar anak yang mencapai ketuntasan sebesar 50 %, dan setelah dilakukan lagi tindakan pada siklus II yang mencapai ketuntasan sebesar 77,2%.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sate Rame dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas.

Direktorat Jendral Pembinaan TK dan SD 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak- kanak.* Jakarta Kemendiknas

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pelaksanaannya, Jakarta: Depdiknas.

Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya